PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE 2017-2021)**Chairul Asmad¹, Yenni Samri Juliati Nasution², Atika³**^{1,2,3}, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Indonesia.*email: chairulasmad3366@gmail.com¹, yenni.samri@uinsu.ac.id², atika.uinsu@ac.id²**ABSTRAK**

Selama Lima tahun terakhir Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Pembiayaan murabahah yang menggunakan prinsip bagi hasil cenderung berbanding terbalik. Pembiayaan mudharabah dan murabahah mengalami fluktuasi serta cenderung menurun dari tahun 2017-2020, sedangkan Pembiayaan musyarakah mengalami fluktuasi serta cenderung meningkat dari tahun 2017-2021. BOPO mengalami fluktuasi tetapi pada tahun 2019-2021 terdapat perolehan BOPO yang dihasilkan sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Laba bersih mengalami fluktuasi namun pada tahun 2019-2021 terdapat perolehan Laba Bersih yang dihasilkan sangat rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap Laba Bersih dengan BOPO sebagai variabel moderating pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Laporan Keuangan yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi triwulan dari tahun 2017-2021 pada PT. Bank Syariah Bukopin melalui situs resminya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien regresi (R^2) dan analisis regresi linier berganda dimana pembiayaan mudharabah pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah sebagai variabel independen laba bersih sebagai variabel dependen dan BOPO sebagai variabel moderating, dengan alat bantu pengolahan data SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan BOPO lolos dalam uji tersebut. Hasil uji menunjukkan secara parsial variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih sedangkan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih. BOPO mampu memoderasi hubungan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah, terhadap Laba Bersih

Kata Kunci: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Laba Bersih, BOPO***THE EFFECT OF MUDHARABAH, MUSYARAKAH AND MURABAHAH FINANCING ON NET PROFIT WITH BOPO AS A MODERATING VARIABLE (CASE STUDY OF BUKOPIN SHARIA BANK FOR THE PERIOD OF 2017-2021)*****ABSTRACT**

During the last five years, mudharabah financing, musyarakah financing and murabahah financing which use the principle of profit sharing have tended to reverse. Mudharabah and murabahah financing has fluctuated and tends to decrease from 2017-2020, while musyarakah financing has fluctuated and tends to increase from 2017-2021. BOPO has fluctuated, but in 2019-2021 there were very high BOPO gains compared to previous years. Net profit has fluctuated, but in 2019-2021 there was a very low net profit compared to previous years. This study aims to determine the effect of mudharabah financing on musyarakah financing and murabahah financing on net profit with BOPO as a moderating variable at PT. Bukopin Sharia Bank for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach with secondary data. This study uses data sourced from financial reports, namely balance sheets and quarterly profit and loss reports from 2017-2021 at PT. Bank Syariah Bukopin through its official website. The analysis technique used includes descriptive test, classic assumption test, hypothesis test which consists of t test, F test and regression coefficient (R^2) and multiple linear regression analysis where mudharabah financing musyarakah financing and murabahah financing as independent variables net income as the dependent variable and BOPO as a moderating variable, with SPSS 21.0 data processing tools. The results of the study show that partially Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, and BOPO financing pass the test. The test results show that partially the mudharabah financing variable has a positive and significant effect on Net Income while musyarakah financing and murabahah financing have no and significant effect on Net Income. BOPO is able to moderate the relationship of mudharabah, musyarakah and murabahah financing to net profit

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Net Profit, BOPO

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan penduduk Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam hal ini dapat membuat laju ekonomi Islam khususnya di bidang perbankan memiliki prospek yang sangat besar kedepannya. Apalagi keberadaan perbankan syariah sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Jika perbankan syariah dapat tumbuh dan besar di tengah-tengah masyarakat Indonesia, hal ini dapat membuat laju ekonomi semakin baik dalam mewujudkan stabilitas ekonomi keuangan negara Indonesia. Dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Peran masyarakat dalam kelangsungan usaha bank sangat penting yaitu dilihat dengan pada dasarnya bank terdiri atas kepercayaan. Awal munculnya suatu bank syariah adalah karena adanya dorongan dari kebutuhan masyarakat atas perbankan syariah.

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014)

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian terutama dalam menyalurkan pembiayaan dan penggunaan biaya operasional merupakan hal penting yang harus diperhatikan guna mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan kokoh.5 dalam beberapa tahun terakhir Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional pada BUS dan UUS cenderung mengalami penurunan, hal ini menarik di lihat

apakah penurunan Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional memberikan dampak terhadap Laba Bersih. Dapat di lihat di bawah ini rasio perkembangan BOPO dalam beberapa tahun terakhir di BUS dan UUS.

sejak 2017 hingga 2020 BOPO BUS & UUS mengalami fluktuasi pertumbuhan secara year on year, pada 2017, BOPO adalah sebesar 84,53%. Berikutnya pada 2018 terjadi penurunan BOPO pada 2019 sebesar 1,05% sehingga menjadi 81,23%. Akan tetapi pada 2020 terjadi peningkatan BOPO sebesar 1,03% sehingga menjadi 82,26%. Dengan demikian, peningkatan terbesar terjadi pada 2020. sedangkan penurunan terkecil terjadi pada 2019.

Perbankan syariah di Indonesia yang menawarkan pembiayaan dengan akad Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah salah satunya adalah PT. Bank Syariah Bukopin yang merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008 (Data Bank Syariah Bukopin, 2019)

Salah satu produknya bernama pembiayaan iB KKPA. Salah satu tujuan berdirinya PT. Bank Syariah Bukopin adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk PT, yayasan, ataupun bentuk-bentuk dari badan usaha lainnya.

Pembiayaan Mudharabah adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (rab al-mal) dengan pengguna dana (mudharib) digunakan untuk aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (rab al-mal) tidak boleh intervensi kepada pengguna dana dalam menjalankan usahanya (Maardani, 2013).

Pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya

dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan (Russely,2014)

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada jangka waktu tempo (Wartoyo,2019).

Dari hasil Analisis lapangan Dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa rasio PT. Bank Syariah Bukopin mengalami perubahan, dimana pada tahun 2017 triwulan I-IV pembiayaan mudharabah dan murabahah mengalami penurunan, sedangkan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan dan penurunan di triwulan I-IV dengan laba yang mengalami fluktuasi serta BOPO mengalami kenaikan di triwulan I-IV. Pada tahun 2018 triwulan I pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 184.961 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 166.704 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami penurunan menjadi Rp. 2.390.372 (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.598.508 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.2.568.412 turun menjadi Rp. 2.490.138, hal ini berakibat pada turun nya laba menjadi 1.575 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya 1.648 (jutaan rupiah). BOPO juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 98,81% naik menjadi 99,20%.

Pada triwulan II pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 166.704 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 144.594 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami penurunan menjadi Rp. 2.390.372 (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.256.555 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 2.490.138 naik menjadi Rp.2.517.477, namun laba meningkat menjadi 6.065 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya 1.575(jutaan rupiah). BOPO mengalami penurunan menjadi 97,61% dari triwulan sebelumnya 98,81%.

Pada triwulan III pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 144.594 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 133.175 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami kenaikan menjadi Rp.2.264.156. (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.256.555 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.517.477 turun menjadi Rp.2.459.271, namun laba meningkat menjadi 10.504 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya 6.065 (jutaan rupiah). BOPO mengalami penurunan menjadi 97,61 % dari triwulan sebelumnya 97,22%.

Pada triwulan IV pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 133.175 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 108.864 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.279.713. (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.264.156 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.589.987 dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.2.459.271, namun laba menurun menjadi 2.245 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya 10.504 (jutaan rupiah). BOPO mengalami kenaikan menjadi 99,45% dari triwulan sebelumnya 97,22%.

Pada tahun 2019. Triwulan ke I-IV mengalami fluktuasi. Pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi, sama halnya dengan

pembiayaan murabahah dan musyarakahyang mengalami peningkatan dan penurunan di triwulan I-IV. Dengan laba yang mengalami kenaikan serta BOPO yang mengalami fluktuasi dari triwulan I-IV. Pada triwulan II pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesarRp. 99.572 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 93.456 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami kenaikan menjadi Rp.2.450.514. (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.368.407 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar menjadi Rp. 2.506.045 turun menjadi Rp.2.358.872, namun laba naik menjadi1.120 (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya 504 (jutaan rupiah). BOPO mengalami penurunan menjadi 99,44 % dari triwulan sebelumnya 99,75%.

Pada triwulan III pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.93.456 (jutaan rupiah) menjadi Rp.95.276 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.2.368.407. (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 2.304.207 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.545.565 dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.2.358.872 , namun laba mengalami kenaikan menjadi 1.561(jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya 1.120 (jutaan rupiah). BOPO mengalami kenaikan menjadi 99,96% dari triwulan sebelumnya 99,44%. Pada triwulan IV pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesarRp.95.276(jutaan rupiah)turun menjadi Rp.91.409 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami kenaikan menjadi Rp.2.337.207(jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya Rp. 2.304.207 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan menjadi Rp. .3.006.678dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.2.545.565, namun laba mengalami kenaikan menjadi1.729 (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya 1.561(jutaan rupiah).

BOPO mengalami penurunan menjadi 99,60% dari triwulan sebelumnya 99,96%.

Pada tahun 2020 triwulan ke I-IV mengalami fluktuasi. Pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah mengalami penurunan dari triwulan IIV. Dengan laba mengalami fluktuasi dari triwulan I-IV. dan juga BOPO yang mengalami fluktuasi. Pada triwulan II pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.92.383 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 86.138 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesarRp.2.200.132(jutaan rupiah) turun menjadi Rp. 2.092.645 (jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.3.077.886) turun menjadi Rp.3.050.126, namun laba mengalami kenaikan menjadi545(jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya 510 (jutaan rupiah). BOPO mengalami kenaikan menjadi 99,08% dari triwulan sebelumnya 98,86%. Pada triwulan III pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp.86.138 (jutaan rupiah)turun menjadi Rp.81.351 (jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.092.645 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp.1.279.946(jutaan rupiah) pembiayaan musyarakah mengalami mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 3.050.126 turun menjadi Rp.2.959.437, namun laba mengalami kenaikan menjadi 647(jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya 545 (jutaan rupiah). BOPO mengalami penurunan menjadi 98,96% dari triwulan sebelumnya 99,08% Pada triwulan IV pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesarRp.81.351(jutaan rupiah) turun menjadi Rp.76.011(jutaan rupiah), pembiayaan murabahah mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 1.279.946 (jutaan rupiah) turun menjadi Rp.1.186.007 (jutaan rupiah) pembiayaan

musyarakah mengalami mengalami penurunan, dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 2.959.437 turun menjadi Rp.2.748.103, hal ini berakibat pada laba penurunan laba menjadi 133 (jutaan rupiah) dari triwulan sebelumnya 647 (jutaan rupiah). BOPO mengalami penurunan menjadi 97,73% dari triwulan sebelumnya 98,96%.

Alasan peneliti memilih pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah adalah karena pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah sendiri merupakan produk murni yang berbasis syariah, dan ketiga pembiayaan ini merupakan akad yang paling banyak di gunakan di dalam transaksi di Pt Bank Syariah Bukopin.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, maka penelitian tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih dengan BOPO sebagai Variabel Moderating pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021 menarik untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan (Hamid,2014).

Pada penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang. Metode ini biasa disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono,2017)

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. (Sugiono,2014)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan mudharabah, murabahah, laba, dan non performing financing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang berupa dokumentasi atau laporan yang tersedia. Laporan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017-2021 yang menjadi sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin yang diunduh dari website resmi yaitu www.kbbukopinsyariah.com. Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih dengan BOPO sebagai variabel moderating. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) Komputer SPSS 21.0.

Laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2017-2021

TAHUN	TRIWULAN	LABA BERSIH	BOPO	PEMBIAYAAN MUDHARABAH	PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	PEMBIAYAAN MURABAHAH
2017	I	5.959	94,12%	Rp. 393.354	Rp.2.328.375	Rp.2.998.576
	II	12.855	95,44%	Rp. 389.601	Rp. 2.544.836	Rp. 2.907.868
	III	6.910	96,54%	Rp. 372.130	Rp.2.418.121	Rp. 2.896.231
	IV	1.648	99,20%	Rp. 184.961	Rp.2.568.412	Rp. 2.598.508
2018	I	1.575	98,81%	Rp. 166.704	Rp. 2.490.138	Rp. 2.390.372
	II	6.065	97,61%	Rp. 144.594	Rp.2.517.477	Rp. 2.256.555
	III	10.504	97,22%	Rp.133.175	Rp.2.459.271	Rp. 2.264.156
	IV	2.245	99,45%	Rp. 108.864	Rp. 2.589.987	Rp. 2.279.713
2019	I	504	99,75%	Rp. 99.572	Rp. 2.506.045	Rp. 2.450.514
	II	1.120	99,44%	Rp. 93.456	Rp. 2.358.872	Rp. 2.368.407
	III	1.561	99,96%	Rp. 95.276	Rp.2.545.565	Rp. 2.304.207
	IV	1.729	99,60%	Rp. 91.409	Rp.3.006.678	Rp. 2.337.207
2020	I	510	98,86%	Rp. 92.383	Rp. 3.077.886	Rp. 2.200.132
	II	545	99,08%	Rp. 86.138	Rp.3.050.126	Rp. 2.092.645
	III	647	98,96%	Rp. 81.351	Rp.2.959.437	Rp. 1.279.946
	IV	133	97,73%	Rp. 76.011	Rp.2.748.103	Rp. 1.186.007
2021	I	121	99,40%	Rp. 73.154	Rp. 2.632.791	Rp. 1.021.996
	II	501	99,31%	Rp. 72.168	Rp. 2.689.313	Rp. 1.045.950
	III	705	99,29%	Rp. 70.866	Rp. 2.845.087	Rp. 1.002.786
	IV	232	180,25%	Rp. 31.3172	Rp. 3.088.418	Rp. 797.436

Sumber: PT. Bank Syariah Bukopin

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. (Jogiyanto,2015)

1) Jumlah data (N) Masing-masing variabel Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Pembiayaan Murabahah, Laba Bersih dan BOPO sebanyak 20 sampel dinyatakan valid artinya tidak ada data yang hilang. 2) Nilai minimum pada variabel Pembiayaan Mudharabah adalah 10864, Pembiayaan Musyarakah adalah 2328375, Pembiayaan Murabahah adalah 797436, Laba Bersih adalah 121 dan BOPO adalah 94,12. 3) Nilai maximum pada variabel Pembiayaan Mudharabah adalah 393354, Pembiayaan Musyarakah adalah 3088418, Pembiayaan Murabahah adalah 2998576, Laba Bersih adalah 12855 dan BOPO adalah 180,25. 4) Nilai rata-rata (mean) pada variabel Pembiayaan Mudharabah adalah 1522016,95, Pembiayaan Musyarakah adalah 2671246,90, Pembiayaan Murabahah adalah 2033960,60, Laba Bersih adalah 2803,45 dan BOPO adalah 102,4845. 5) Standart deviation pada variabel Pembiayaan Mudharabah adalah 117353,714 Pembiayaan Musyarakah adalah 248497,945, Pembiayaan Murabahah adalah 703671,452, Laba Bersih adalah 3680,828 dan BOPO adalah 18,36827

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak, Uji normalitas menggunakan uji statistik KolmogorovSmirnov nilai $sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Bentuk grafik histogram berikut juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yakni Asymp. Sig. (2-tailed) nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar $0.174 > 0.05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa residual data

berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik dapat ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Saah satu cara paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Berdasarkan hasil olahan SPSS pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa dari nilai Tolerance pembiayaan Mudharabah sebesar 0,520 ($0,520 > 0,10$), nilai Tolerance pembiayaan Musyarakah sebesar 0,607 ($0,607 > 0,10$), nilai Tolerance pembiayaan Murabahah sebesar 0,449 ($0,449 > 0,10$), nilai Tolerance pada BOPO 0,487 ($0,487 > 0,10$). Sedangkan untuk nilai VIF pembiayaan Mudharabah sebesar 1,924 ($1,924 < 10,00$), nilai VIF pembiayaan Musyarakah sebesar 1,647 ($1,647 < 10,00$), nilai VIF pembiayaan Murabahah sebesar 2,258 ($2,258 < 10,00$), nilai VIF BOPO sebesar 2,054 ($2,054 < 10,00$) berarti menunjukkan tidak mengalami Multikolinieritas.

Berdasarkan Hasil olahan data melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas bahwa nilai signifikasi pembiayaan Mudharabah sebesar 0,730, pembiayaan Musyarakah sebesar 0,119 pembiayaan Murabahah sebesar 0,385 dan BOPO sebesar 0,917. Maka nilai signifikansi tersebut adalah diatas tingkat kepercayaan 5% ($< 0,05$) yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan kesalahan dari periode tertentu keperiode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Run-test. Uji Run-test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar

residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji Run-test untuk data pada penelitian ini.

Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,818 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujiannya diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

Nilai konstanta (b0) sebesar 6035,631 menunjukkan apabila variabel Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Murabahah (X3) sebesar 0, maka Laba Bersih (Y) sebesar 6035,631 satuan.

Nilai koefisien (b2) Pembiayaan Mudharabah (X1) sebesar 0,014 dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) memiliki pengaruh yang searah atau bersifat positif terhadap variabel Laba Bersih (Y). Jika Pembiayaan Mudharabah (X1) ditingkatkan satu satuan maka Laba Bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien (b2) sebesar -0,003 dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan Musyarakah (X2) memiliki pengaruh yang tidak searah atau bersifat negatif terhadap variabel Laba Bersih (Y). Jika Pembiayaan Musyarakah (X2) ditingkatkan satu satuan maka Laba Bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,003 dengan asumsi variabel yang lain tetap

Nilai koefisien (b1) sebesar 0,001, dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah (X3) memiliki pengaruh yang searah atau bersifat positif terhadap variabel Laba Bersih (Y). Jika Pembiayaan Murabahah (X3) ditingkatkan satu satuan maka Laba Bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Hasil Uji t pada variabel pembiayaan Mudharabah diperoleh nilai Sig sebesar 0,037 pada tabel dan Sig $0,05 > 0,037$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan thitung dengan ttabel. $thitung > ttabel$ Maka diperoleh thitung 2,276 ttabel = 2,119. Maka ttabel lebih kecil dari thitung atau $2,276 > 2,119$. Maka keputusannya adalah Ho ditolak Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021.

Hasil Uji t pada variabel pembiayaan Musyarakah diperoleh nilai Sig sebesar 0,339 pada tabel dan Sig $0,05 > 0,339$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan thitung dengan ttabel. $thitung > ttabel$ Maka diperoleh thitung -986 ttabel = 2,119. Maka ttabel lebih besar dari thitung atau $-986 > 2,119$. Maka keputusannya adalah Ho diterima Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021.

Hasil Uji t pada variabel pembiayaan Murabahah diperoleh nilai Sig sebesar 0,248 pada tabel dan Sig $0,05 > 0,248$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan thitung dengan ttabel. $thitung > ttabel$ Maka diperoleh thitung 1.198 ttabel = 2,119. Maka ttabel lebih besar dari thitung atau $1.198 < 2,119$. Maka keputusannya adalah Ho diterima Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X di dalam regresi. Besaran koefisien variabel pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Murabahah (X3) akan dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan

hasil yang didapat diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,616 menunjukkan bahwa hubungan antara Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap Laba Bersih (Y) memiliki hubungan positif. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,522 memiliki arti bahwa Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Murabahah (X3) mempunyai pengaruh sebesar 52,2% berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) dan 47,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F hitung $5,824 > 3,55$ F tabel dan signifikan untuk Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah adalah 0,007 atau kurang dari 0,05. Jadi model regresi Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut: H04: Tidak terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin Ha4: Terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin Dengan membandingkan secara simultan (Uji F) diperoleh F signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari alpha 0,05 atau $0,007 < 0,05$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membanding F hitung dengan F tabel.

Ftabel dapat diperoleh dari tabel f dimana f dimana pembilang = k-1, df penyebut = n-k (k =2, n =20), sehingga diperoleh ftabel sebesar 3,55. Berdasar kan tabel 4.17 diperoleh f hitung $> f$ tabel yaitu $5,824 > 3,55$. Sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,007 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Hi diterima, hal ini menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikansi variabel bebas pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Hasil uji t pengaruh pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Laba Bersih (Y) yang dimoderasi oleh BOPO (Z) Kriteria pengujian sebagai berikut:

H05: Tidak terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin yang dimoderasi oleh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Ha5: Terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin yang dimoderasi oleh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil pengujian pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Laba Bersih (Y) yang dimoderasi oleh BOPO (Z) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,054 > 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga disimpulkan bahwa pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Laba Bersih(Y) yang dimoderasi oleh BOPO tidak signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,007 memiliki arti BOPO (Z) mempunyai arah pengaruh positif terhadap Laba Bersih (Y) sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis kelima (H05) diterima.

Nilai R yang diperoleh sebesar 0,797 menunjukkan bahwa hubungan antara Pembiayaan Mudharabah (X1) dan BOPO (Z) terhadap Laba Bersih (Y) memiliki hubungan positif. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,635 memiliki arti bahwa Pembiayaan Mudharabah (X1) dan BOPO (Z) mempunyai pengaruh sebesar 63,5% berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) dan 36,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengujian pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Laba Bersih (Y) yang dimoderasi oleh BOPO (Z) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,004 > 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga

disimpulkan bahwa pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Laba Bersih (Y) yang dimoderasi oleh BOPO signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,002 memiliki arti BOPO (Z) mempunyai arah pengaruh positif terhadap Laba Bersih (Y) sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan. Sehingga hipotesis keenam (H06) ditolak.

nilai R yang diperoleh sebesar 0,744 menunjukkan bahwa hubungan antara Pembiayaan Musyarakah (X2) dan BOPO (Z) terhadap Laba Bersih (Y) memiliki hubungan positif. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,533 memiliki arti bahwa Pembiayaan Musyarakah (X2) dan BOPO (Z) mempunyai pengaruh sebesar 53,3% berpengaruh terhadap ROA (Y) dan 46,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

hasil pengujian pengaruh Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap Laba Bersih (Y) yang dimoderasi oleh BOPO (Z) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,004 > 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga disimpulkan bahwa pengaruh Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap Laba Bersih (Y) yang dimoderasi oleh BOPO signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar - 0,001 memiliki arti BOPO (Z) mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Laba Bersih (Y) sehingga arah pengaruh negatif yang dihasilkan tersebut signifikan. Sehingga hipotesis ketujuh (H07) ditolak

nilai R yang diperoleh sebesar 0,781 menunjukkan bahwa hubungan antara Pembiayaan Murabahah (X3) dan BOPO (Z) terhadap Laba Bersih (Y) memiliki hubungan positif. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,661 memiliki arti bahwa Pembiayaan Murabahah (X3) dan BOPO (Z) mempunyai pengaruh sebesar 66,1% berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) dan 33,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh

kesimpulan sebagai berikut :

Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba.

Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pembiayaan mudharabah musyarakah dan murabahah secara signifikan berpengaruh terhadap laba bersih. pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi antara Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih yang diprosikan dengan BOPO sebagai variabel moderating memperoleh nilai negatif dan tidak signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan BOPO sebagai variabel moderating.

Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi antara Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih yang diprosikan dengan BOPO sebagai variabel moderating memperoleh nilai negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh secara negatif terhadap Laba Bersih dengan BOPO sebagai variabel moderating.

Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi antara Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih yang diproksikan dengan BOPO sebagai variabel moderating memperoleh nilai positif dan signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih dengan BOPO sebagai variabel moderating.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait:

Bagi PT. Bank Syariah Bukopin, perlu adanya optimalisasi yang dilakukan untuk memperoleh laba bersih dan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan terutama pembiayaan mudharabah pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah yang menjadi ciri khas bank syariah guna menjaga kestabilan perolehan laba pada bank tersebut. Maka dengan demikian bank akan semakin mendapat kepercayaan dari nasabah dalam bekerja sama, sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya seperti ROA untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba selain pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan murabahah. Kemudian, menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke2, 2010
- Kasmir. Manajemen Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Mardani. Fiqh Ekonomi syariah Fiqh Muamalah, Jakarta: Kencana, 2013
- Muhammad. Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2002
- Rivai, Veitzhal.dan Arifin, Arviyan. Islamic Banking, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, dan Zahroh Z.A, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol.12 No.1, Juli 2014, hlm.4.
- Wartoyo, Kontribusi Pembiayaan Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, (buku tidak diterbitkan)
- Wida Oda, Heikal Muhammad Zakaria Hakim dan Syamsul Huda. Pengaruh Non-Performing Loan dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih, Jurnal Akuntansi Syariah Vol. 2, No.1 , 2019 Hal. 11
- Chapra, M. Umer. Islamic and Economic Challenge, diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018
- Darmadi Hamid, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosialisasi, Cet. 1 .Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2010
- _____, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015
- _____, Metodologi Penelitian dan Pengembangan: Research dan Development, (Bandung: Alfabeta, 2017